

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pelatihan dalam peranannya di masa mendatang. Menurut Sagala (dalam Permana, 2016:50) “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, kritis dan berkualitas.

Hal ini selaras dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, yang dilakukan secara aktif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pendidik sebagai salah satu unsur yang sangat penting untuk mengembangkan dan mengasah potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan demikian

peserta didik mampu mengatasi masalah yang dialaminya pada masa mendatang. Untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, maka proses pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin, baik kemampuan guru di dalam memilih bahan ajar dikelas, media, sarana, fasilitas pendukung serta yang paling penting adalah kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

Kurikulum sebagai penyangga utama proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan optimal dan kondusif. Menurut Arifin (dalam Rokim, 2016:19) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum yang berlaku di Indonesia sekarang ini adalah kurikulum 2013, kurikulum tersebut menerapkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 lebih dituntut pada peningkatan keaktifan dan pembentukan karakter siswa, sehingga di dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang berperan penting untuk tercapainya tujuan tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi, yang terdiri dari beberapa mata pelajaran pada setiap tema yang lebih dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu. Tema yang digunakan dimaksudkan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu pokok pembahasan, sehingga tidak terlihat jelas pemisahan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik terpadu adalah mata pelajaran IPS. Pelajaran IPS adalah salah satu pelajaran yang didapat di bangku sekolah dasar. Susanto (2014:139) menyatakan bahwa “IPS merupakan perpaduan

antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi”. Pembelajaran IPS merupakan ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan kegiatan manusia dan lingkungan sekitar.

Pada masa ini, proses pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru dan masih banyak guru yang belum menerapkan *student centered* sehingga proses pembelajaran terlihat pasif karena siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, yang pada akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Dalam hal ini, guru memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya dapat melakukan pembelajaran secara aktif dan masih banyak guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi-inovasi dalam penyajian pembelajaran di kelas berupa penerapan model pembelajaran dan pemanfaatan media yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan proses pembelajaran akan dapat tercapai. Model pembelajaran yang digunakan akan tercantum/ tertuang ke dalam bentuk RPP

yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa, sehingga ketika guru mengajar tidak keluar dari konteks pembelajaran yang sudah dirancang pada RPP. Dengan penggunaan model pembelajaran dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk peningkatan kualitas dan efektifitas pembelajaran IPS adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Pembelajaran dengan model *word square* memungkinkan siswa belajar secara aktif dan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan teliti. Menurut Kurniasih (2016: 97) model pembelajaran *word square* merupakan “model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran”. Model ini merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi “Teka-Teki Silang” tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka pengecoh. Model pembelajaran *word square* dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dalam model pembelajaran *word square* siswa diajak belajar sambil bermain tetapi lebih ditekankan pada pembelajarannya, sehingga siswa akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa jenuh. Dengan demikian model pembelajaran *word square* cocok untuk diterapkan di sekolah dasar, karena pada usia sekolah dasar siswa sangat senang dengan permainan.

Pembelajaran dengan model *word square* dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan sangat menguntungkan dalam pembelajaran karena dapat membuat suasana pembelajaran semakin aktif dan kreatif. Selain itu suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Swapranata (2016) mengatakan “model pembelajaran *word square* dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan, melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja”. Dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dapat mempermudah guru dalam mengarahkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga memudahkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *woord square* terhadap hasil belajar IPS pada jenjang sekolah dasar belum ada tidak lanjut terhadap hasil penelitian tersebut, baik itu berhasil atau tidak. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kembali keefektifan atau peranan dari penggunaan model pembelajaran *word square*. Penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis beberapa artikel yang terkait dengan model pembelajaran *word square* dan hasil belajar IPS khususnya pada jenjang sekolah dasar. Terdapat banyak penelitian-penelitian berupa artikel yang telah dipublikasikan diberbagai website resmi. Namun, hasil penelitian tersebut tidak banyak dirangkum dan di uji kembali keefektifan dari hasil penelitian tersebut.

Kajian dari data-data hasil penelitian dapat menghasilkan suatu teori yang menjadi penguatan terhadap hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini dapat

dilakukan dengan menggunakan metode penelitian meta-analisis. Merriyana (dalam Putri dkk, 2019:68) meta-analisis adalah “suatu penelitian kuantitatif untuk mengolah atau menganalisis beberapa hasil penelitian menggunakan metode statistik untuk merangkum dan memperoleh kesimpulan secara umum”. Oleh karena itu untuk mengetahui keefektifan atau peranan dari model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa SD peneliti melakukan kegiatan pengamatan terlebih dahulu dengan cara mengamati berkas data penelitian berupa artikel yang telah dipublikasikan diberbagai jurnal nasional yang terakreditasi. Peneliti menemukan lebih dari 17 artikel penelitian tentang model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS khususnya pada jenjang sekolah dasar yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2013-2019.

Penelitian berbasis kepustakaan yang menggunakan metode meta-analisis telah dilakukan dijenjang pendidikan dan berbagai mata pelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan metode meta-analisis pada artikel nasional yang telah terakreditasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* untuk diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Model pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Belum adanya tindak lanjut terhadap hasil penelitian tentang model *Word Square* terhadap hasil belajar IPS.

2. Belum terdapat penelitian berbasis kepustakaan dengan meta analisis terbaru mengenai penggunaan model pembelajaran *word square* dalam pembelajaran IPS di jenjang SD.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada efektivitas model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa SD.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa SD?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa SD.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan model pembelajaran *word square*, khususnya memberikan

informasi yang rinci tentang keunggulan model pembelajaran *word square* sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna serta dapat menarik perhatian siswa dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *word square* sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Selain itu juga siswa mampu berpikir logis dan sistematis serta dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan yang berharga bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal sesuai dengan keinginan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan kondisi pembelajaran dan dapat dijadikan acuan dalam menerapkan model pembelajaran yang diinginkan serta peningkatan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran IPS.

#### **4. Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan informasi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam perancangan penelitian selanjutnya.